



Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2013

Miftahul Khair¹, Suud¹, Risprawati¹

¹Jurusan Pendidikan IPS FKIP Mataram

Email: miftahulkhair724@gmail.com, rispa64@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2013 di Kabupaten Lombok Timur (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Suryawangi, Kecamatan Labuhan Haji). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dan subyek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Suryawangi memiliki partisipasi aktif dengan orientasi politik lebih bersifat Kognitif dari pada afektif. Tingkat partisipasi masyarakat pada pemilukada secara langsung di Kabupaten Lombok Timur yang sudah terbilang cukup tinggi yang dimana masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk ikut serta melakukan pencoblosan tanpa paksaan dari orang lain untuk menggunakan dalam hak pilihnya. Masyarakat Kelurahan Suryawangi tergolong partisipan aktif dan pasif, masyarakat ikut melakukan pencoblosan dikarenakan ingin memilih salah satu pasangan yang mereka anggap sebagai yang terbaik dan ada yang memilih berdasarkan fanatisme organisasi keagamaan yakni NW.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Pemilukada

Abstract

The objective of the study was to describe the Political Participation of Society in the General Election of Regional Head in 2013 in East Lombok Regency (Study on Suryawangi Urban Village, Labuhan Haji Subdistrict). This research uses qualitative approach with descriptive method. Informants and subjects in this study were determined using Purposive Sampling technique. Date that has been collected in the analysis descriptively through data reduction steps, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the Suryawangi urban community has active participation with more cognitive

political orientation than affective. The level of community participation in the direct election in East Lombok regency which is already quite high where the community already has the awareness to participate in voting without the coercion of others to use in the right to vote. Suryawangi's people urban village Classified as active and passive participant, people participate in voting because they want to choose one of the couple that they regard as best and some choose based on religious organization fanaticism that is NW.

Keywords: Political participation, election of regional head.

PENDAHULUAN

Negara demokrasi memiliki keunggulan tersendiri karena dalam setiap pengambilan kebijakan semua mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat sebagai pemeran utama dalam sebuah negara demokrasi memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu peranan masyarakat dalam negara demokrasi adalah partisipasi masyarakat dalam politik. Masyarakat memiliki peran yang sangat kuat dalam proses penentuan orang yang akan menjadi pemimpin lima tahun kedepan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan program pemerintah setiap lima tahun sekali yang dilaksanakan di seluruh wilayah negara Indonesia untuk memilih pemimpin yang akan memimpin lima tahun kedepan.

Jika bicara kekuasaan selalu identik dengan politik yang dimana dapat kita lihat politik tanpa kekuasaan itu seperti agama tanpa moral, namun satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa konsep kekuasaan bukan satu-satunya konsep dalam ilmu politik, kekuasaan merupakan suatu hal yang selalu berhubungan antara manusia dan pemegang kekuasaan. Dalam konteks kekuasaan, pemilihan kepala daerah dan partisipasi politik masyarakat sangat berkaitan karna rakyat atau masyarakat sendirilah yang mempunyai kuasa untuk memilih sendiri siapa yang paling dianggap baik menurut mereka. Oleh sebab partisipasi politik masyarakat sangat berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan. Untuk meningkatkan semua itu, maka masyarakat diminta untuk memilih calon-calon yang tepat dan merujuk pada program kerja yang Pro-rakyat yang mereka sampaikan pada saat berkampanye. (Miriam Budiardjo, 2008:367)

Konsep kesejahteraan dalam pemilihan kepala daerah adalah bahawa masyarakat sendirilah yang menentukan nasibnya sendiri untuk memilih

pemimpin yang akan membawanya kepada kemakmuran dan kesejahteraan. Asumsi yang mendasari demokrasi (Partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kegiatan warga negara itu meliputi mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksana keputusan politik (Pilkada). (Rahman, 2007: hal 285)

Dalam konteks politik, dinamika dalam pemilihan kepala daerah sangat beragam jenisnya, karna dalam menentukan siapa yang akan berkuasa msasyarakat sebagai pembuat dan pelaksana keputusan politik sering dibuat pusing dengan pencitraan-pencitraan media masa yang kian membutuhkan hati nurani msasyarakat hingga politik hitam seperti Money Politic (politik uang) yang digunakan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mengelabui pilihan masyarakat sehingga memilih calon tertentu, terus saja semakin merajalela dari masa ke masa.

Dalam proses pemilihan dan penentuan pilihan, strata pendidikan juga sangat menentukan kemana arah pilihan seseorang akan berlabuh. Orang yang pendidikannya tinggi sudah pasti akan berfikir dan menganalisis terlebih dahulu visi-misi dan track record calon yang dipilihnya, jika visi-misi dan track record salah satu pasangan calon menurutnya relatif sama dengan keinginan orang tersebut, maka orang tersebut sudah pasti akan memilihnya. Lain halnya dengan pemilih yang berpendidikan rendah, orang yang berpendidikan rendah justru akan mudah terpengaruh dan terpedaya oleh pihak-pihak yang menggunakan segala cara untuk medapatkan kursi di pemerintahan. (Miriam Budiardjo, 2008:367)

Hal ini senada dengan masyakat pemilih di Kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji yang dimana masyarakatnya lebih memilih pasangan calon berdasarkan apa yang mereka ketahui dan berdasarkan track record sehingga dapat menimbang dan memilah mana yang harus mereka pilih. Pemilih jenis ini bisa dikatagorikan kedalam pemilih rasional yang memiliki ranah berfikir kognitif dalam menentukan apa yang mereka pilih. Pemilih rasional memusatkan pada aktor politik. Menurut George Ritzer (2007:394) aktor dipandang sebagai manusia

yang memiliki tujuan atau maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan pada upaya untuk mencapai tujuan, selain itu aktor juga mempunyai nilai dan pilihan. Teori ini tidak memandang apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi pilihan sumber aktor. Hal yang penting adalah aktor melakukan tindakan yang sesuai tujuan dan harapan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada dari sebagian besar masyarakat yang lebih memilih berdasarkan fanatisme organisasi. Kondisi ini terjadi dikarenakan paham Organisasi keagamaan sangat kental dikalangan masyarakat Lombok Timur khususnya di Kelurahan Suryawangi, yang dapat merubah serta membelokkan arah politik masyarakat. Tidak terkecuali seperti organisasi Keamanan terbesar di Lombok yaitu Nahdatul Wathan (NW) yang secara terang-terangan menyebarkan ajakan dan meminta dukungan penuh dari para pendukung dan simpatisannya untuk memilih pasangan calon yang mereka usung.

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) kabupaten Lombok Timur periode 2013-2018 berhasil dimenangkan pasangan H.M. Ali bin Dahlan dan H. Khaerul Warisin (Alkhaer). Kemenangan tersebut ditetapkan setelah dilakukan rekapitulasi dan rapat pleno terbuka komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Lombok Timur pada hari Senin 20 Mei 2013. Pasangan jalur independen, H.M. Ali bin Dahlan dan H. Khaerul Warisin berhasil mendapatkan suara sebanyak 272.276 suara, sementara pasangan nomor urut 2, H. Wahab dan Lale Yakutunnafis (wali) mendapatkan 61.276 suara, pasangan nomor urut 3, H.M. Sukiman Azmi dan H.M. Syamsul Luthfi (sufi) berhasil mengumpulkan sebanyak 255.387 suara, dan pasangan calon nomor urut 4, H. Usman Fauzi dan M. Ikhwan Sutrisno (mapan) berhasil meraih 26.510 suara. Dalam pemilihan langsung kepala daerah (pemilukada) kabupaten Lombok Timur tercatat jumlah suara yang sah sebanyak 615.899 suara, sedangkan yang suara yang tidak sah sebanyak dan golput 36.790 suara sehingga total sebanyak 662.689 suara. (<http://www.suarantb.com/pilkadalotim>).

Pendidikan, rata-rata masyarakat Kelurahan Suryawangi telah menempuh jenjang pendidikan 12 tahun seperti SMP/MTs sampai tingkat SMA/SMK/MA atau sederajat dan ada menempuh pendidikan di sekolah tinggi (S1, S2 dan S3). Oleh sebab itu sangat memungkinkan para pemilih di Kelurahan ini menjadi pemilih cerdas atau rational voter dimana pemilih jenis ini tidak terpengaruh oleh hal-hal yang berbau

politik yang tidak sehat seperti politik organisasi, politik uang (Money Politic) dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pilihan masyarakat berlabuh pada pasangan calon dari jalur independen yang sudah terbukti di kepemimpinan sebelumnya telah membawa banyak perubahan yang dibandingkan dengan bupati setelahnya maka pada pilkada tahun 2013 dimenangkan telak oleh pasangan nomer urut satu yaitu M. Ali bin Dahlan dan H. Khaerul Warisin (Alkhaer). (Data dan Profil Kelurahan Suryawangi tahun 2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moleong (2010:4) yang mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2012:14).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono. 2012: 62). Teknik pengumpulan data itu sendiri merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Maksud diadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2010: 186) antara lain: mengkontruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagaimana yang diharapkan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang

diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semi Structured Interview yang dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, maka mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada responden, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Dalam hal ini respondennya adalah yang sudah terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan serta mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Tujuan dilaksanakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Suryawangi pada Pilkada di Kabupaten Lombok Timur tahun 2013.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono. 2012:329). Lebih lanjut dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satory. 2014:149). Teknik dokumentasi digunakan untuk dapat melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini, teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen primer dan sekunder. Dokumen primer adalah dokumen berisi informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berupa geografi lokasi penelitian, demografi lokasi penelitian, jumlah penduduk, sarana dan prasana yang terdapat di lokasi penelitian, serta kondisi sosial budaya yang ada di lokasi penelitian. Data dokumentasi tentang gambaran umum kelurahan suryawangi sudah tersedia dan diperoleh di kantor kelurahan.. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang partisipasi politik yang dikutip dari berbagai sumber baik dari buku maupun internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi hasil ini mencakup hasil wawancara dan hasil analisis. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya, yakni Beberapa masyarakat kelurahan Suryawangi yang berpendidikan lulusan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,

Sekolah Menengah Atas dan lulusan perguruan tinggi. Mereka merupakan masyarakat Kelurahan Suryawangi yang bermata pencaharian sebagai petani, tukang, buruh tani, peternak, PNS dan lain-lain. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sudah memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kecakapan yang berkaitan dengan Partisipasi politik masyarakat di kelurahan Suryawangi serta memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai data-data dan dokumen. kriteria yaitu orang-orang yang dianggap paling mengetahui terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun subjek informan dalam penelitian ini yakni:

Tabel 10. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Majedi, S.Sos.	57	S1	Lurah Suryawangi
2	M. Gaswaini, S.Pd.	42	S1	Guru
3	Sulhanuddin S.Pd	52	S1	Kadus
4	Husnul Hadi S.Hi.	38	S1	Ketua PPS 2013

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 11. Identitas subyek Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Masdariah S.Pd	29	S1	Pedagog
2	M.Sopiandi	24	SMK	Montir
3	Bungaidi	43	SMA	Wiraswasta
4	H.Solihun jalil	45	SMA	Petani
5	Inaq.Kartini	35	SMP	Pedagog
6	Munirep	50	SMP	Buruh Tani

Sumber: Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi politik masyarakat

Menurut Miriam Budiarmo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai

kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (contacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan subyek penelitian pada masyarakat Kelurahan Suryawangi dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilukada tahun 2013 kemarin cukup tinggi dan beragam terutama dalam hal pemberian suara dan dukungan, masyarakat sangat antusias sekali dengan pemilihan kepala daerah dai tahun 2013 kemarin. Terbukti dengan wawancara yang dilakukan dengan informan dan subyek penelitian maka dapat dikatakan masyarakat di kelurahan Suryawangi sebagai partisipan aktif.

Partisipasi politik masyarakat Kelurahan Suryawangi dalam penyelenggaraan pemilukada tahun 2013 sudah sangat aktif dalam partisipasi politik. Pemahaman arti demokrasi yang makin luas dikalangan masyarakat memberikan pengaruh yang berarti bagi dinamika politik bangsa, terutama di kelurahan Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji. Salah satu indikator berjalannya politik secara demokratis. Hal ini ditunjang dengan tingkat pendidikan masyarakat kelurahan suryawangi yang rata-rata jenjang pendidikan yang di tempuhnya sudah mencapai jenjang pendidikan 12 tahun.

Dari pernyataan yang di nyatakan oleh informan maupun subyek diatas bahwa masyarakat sudah memiliki tingkat partisipasi dan kesadaran akan hak politik mereka untuk turut ikut serta berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah (bupati/wakil bupati) pada tahun 2013 secara langsung tanpa paksaan orang lain. Masyarakat kelurahan Suryawangi merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi yang aktif. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kelurahan Suryawangi memiliki kepedulian terhadap daerahnya karna pemerintahan daerahlah yang memegang peranan penting dalam memajukan daerah tersebut dan masyarakat ikut serta mengubah daerahnya menjadi lebih baik lagi melalui Pilkada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik.

Pada saat pelaksanaan pemilukada tahun 2013 kemarin, terdapat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk memilih salah satu pasangan calon bupati dan wakil bupati, diantaranya faktor perasaan (afektif) dan pengetahuan (kognitif). Seseorang yang menentukan pilihan berdasarkan perasaan (afektif) maka akan membentuk partisipasi politik subjek/kaula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Almond dan Verba (1987:18) mengungkapkan Dalam sebuah masyarakat yang mempunyai kecendrungan sikap dan orientasi politik dengan karakteristik yang bersifat afektif, maka akan membentuk budaya politik yang bersifat kaula atau subjektif.

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti (1992:140) menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dan lainnya. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

Selain itu ada faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Ramlan Surbakti, 2006:144-145).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan subyek penelitian pada masyarakat Kelurahan Suryawangi diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu:

Pengaruh organisasi religious dalam masyarakat (bersifat Afektif)

Pengaruh organisasi keagamaan dalam hal ini NW (nahdatul wathan) sangatlah besar perannya untuk mempengaruhi arah politik masyarakat di kelurahan Suryawangi dikarenakan ada pasangan calon yang bersal dari

organisasi tersebut yang didukung penuh. Oleh karenanya para simpatisan dari organisasi tersebut sangat dianjurkan memilih pasangan calon yang berasal dari internal organisasi dengan berbagai pendekatan, misalnya melalui ceramah atau pengajian dan lain sebagainya. Oleh sebab itu masyarakat yang panatisme organisasinya sangat kuat padahal masyarakat atau individu tersebut telah menempuh jenjang pendidikan tinggi akan tetapi sangat bisa terpengaruh dikarenakan rasa cinta dan fanatisme yang begitu mendalam terhadap organisasi tersebut sehingga arah pilihan politiknya juga akan berubah. Pengaruh semacam ini bisa berdampak positif dan negatif. Bisa menjadi positif apabila pasangan calon yang mereka usung membawa keuntungan dan penghidupan yang lebih baik di masyarakat. Menjadi negatif apabila pasangan calon yang mereka usung tidak membuat suatu perubahan yang berarti di masa kepemimpinannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa kecenderungan sikap dan orientasi politik masyarakat ini bersifat afektif yang hal tersebut juga mempengaruhi kepartisipasian politik masyarakat di Kelurahan Suryawang sebagaimana di jelaskan bahwa tipe partisipasi politik subjek ini berorientasi kepada budaya politik *Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial, politik dan religious , apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa. dengan kecenderungan sikap dan orientasi politik dengan karakteristik bersifat afektif dan memiliki ikatan batin sebagai simpatisan dan pendukung. (Ramlan Surbakti, 2006:144-145).

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat juga memilih berdasarkan kedekatan dengan salah satu pasangan contohnya masyarakat banyak yang memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati yakni SUFI yang didukung oleh NW (Nahdatul Wathan). Hal ini juga membuktikan bahwa masyarakat Kelurahan Suryawangi juga masih menjadi basis NW karena di Kelurahan Suryawangi organisasi NW masih sangat berpengaruh terutama di bidang kerohanian dan merambah ke politik,

Pernyataan- pernyataan dari Subyek penelitian, dapat diketahui bahwa jika melihat kecenderungan sikap dan orientasi politik masyarakat memiliki orientasi afektif. Kecenderungan Sikap dan orientasi dengan karakteristik bersifat afektif ini bahwa dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilukada secara langsung tahun 2013 kemarin,

masyarakat memilih berdasarkan bagaimana penampilan aktor politik itu, bagaimana kedekatan aktor politik dengan pemilih yang dipasilitasi oleh organisasi politik tempat dia bernaung. Dalam (Almond dan Verba (1984:16).

Tingkat pendidikan dan ekonomi yang berorientasi kognitif.

Dikemukakan oleh James S. Coleman (dalam George Ritzer, 2007:394) teori rasional tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan seseorang mengarah jelas pada tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman yaitu aktor dan sumberdaya. Disini pemilih sudah pintar memilih dan memilah siapa yang pantas dipih dan tidak.

Tingkat pendidikan dan ekonomi disini juga mempengaruhi pilihan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi dan pendidikan Kelurahan Suryawangi sudah relatif maju dan rata-rata masyarakatnya telah menamatkan jenjang pendidikan 12 tahun.

Partisipasi politik partisipan dicirikan dengan sikap dan orientasi politik dengan karakteristik bersifat kognitif yaitu Electoral activity, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan. Termasuk dalam kategori ini adalah ikut serta dalam memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye, ikut mengambil bagian dalam kampanye atau rally politik sebuah partai, mengajak seseorang untuk mendukung dan memilih sebuah partai atau calon pemimpin, memberikan suara dalam pemilihan, mengawasi pemberian dan penghitungan suara, menilai calon-calon yang diajukan dan lain-lainnya (Mas'ood dan MacAndrews, 2000:225).

Kecendrungan sikap dan orientasi politik dengan karakteristik bersifat kognitif ini dicirikan dengan masyarakat memilih berdasarkan pengamatan dan analisis, yang dimaksud disini adalah bagaimana visi dan misi yang di programkan oleh masing-masing calon dan yang paling terpenting adalah bagaimana track record atau riwayat hidup dan latar belakang dari masing-masing calon tersebut sehingga dapat menentukan pilihan masyarakat. Hal inilah yang membuat masyarakat di kelurahan suryawangi kebanyakan lebih memilih pasangan ALKHAER dibandingkan pesaingnya SUFI yang secara Track Record diperintahkan sebelumnya dirasa kurang mampu mensejahterakan.

Hal ini sangat berkaitan dengan pendidikan dan orientasi kognitif dari masyarakat atau pemilih. Adapun hal yang membuat kemenangan dari pasangan ALKHAER adalah masyarakat sudah merasa puas dengan hasil pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan oleh Ali BD pada periode sebelumnya ada juga yang merasa sedikit dikecewakan pasangan bupati setelahnya yaitu SUFI yang ingin mencalonkan dirinya lagi pada pemilukada tahun 2013. Karna selama menjabat masyarakat merasa kurang diperhatikan, sehingga mereka memilih pasangan calon ALKHAER.

Menurut Almond dan Verba (1984:16) “Orientasi kognitif adalah pengetahuan, yaitu misalnya bagaimana individu mengetahui hak dan kewajiban warga negara didalam konstitusi, bagaimana individu mengetahui partai politik dan aktifitas partai politik tersebut bagaimana individu mengetahui perilaku pemimpin-pemimpin mereka lewat pemberitaan media massa, merupakan contoh dari orientasi kognitif. Pengetahuan seseorang bisa bertambah atau kurang tergantung kepada pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekeliling”.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi Politik masyarakat Kelurahan Suryawangi pada pemilihan umum kepala daerah secara di kabupaten Lombok Timur tahun 2013. Partisipasi politik adalah hal yang sangat diperlukan di dalam kehidupan, dengan berpartisipasi dalam politik kita bisa mengubah dan mempengaruhi suatu kebijakan pemerintah, selain itu dengan berpartisipasi dalam politik kita telah melaksanakan kewajiban kita sebagai warga negara, demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Tanpa adanya partisipasi politik maka negara akan menjadi suatu negara yang otoriter dimana penguasalah yang akan menentukan segala sesuatunya tanpa boleh satu orangpun untuk mengubah ataupun menentang keputusan penguasa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Suryawangi mempunyai ciri masyarakat partisipasi aktif dengan kecendrungan sikap dan orientasi politik yang bersifat Kognitif dan afektif dalam menentukan pilihannya pada Pilkada tahun 2013 kemarin. Masyarakat rata-rata memilih berdasarkan

pengetahuannya tentang salah satu calon yang secara track record telah berhasil memikat hati masyarakat dan yang masih memakai pengaruh fanatisme organisasi. Tingkat pendidikan ekonomi masyarakat Kelurahan Suryawangi sudah relatif maju. Masyarakat sudah memiliki minat, kesadaran dan perhatian terhadap sistem politik dan termasuk masyarakat partisipasi aktif. Masyarakat masih pasif dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Dalam hal menolak maupun menerima sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur masih belum terlalu aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Jurdiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Khorul M, & Vina salviana. 2006. *Perilaku Partai Politik*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks barteologi Indonesia; pengalaman islam*. Jakarta: Paramadina.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Budiwati, Erni. 2005. *Islam Sasak; Waktu Telu Versus Waktu Lima*. rni. 2005. *Islam Sasak; Waktu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LkiS.
- Gaffar, Afan. 2006. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jackson, Karl D. 1978. *Bureaucratic: A Theoretical Framework for Anlalysis of Power And Communication in Indonesia*. Berkley: Universty of California Press.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat> diakses pada tanggal 30 januari 2016 jam 12.30 wita.

<http://kekayaanindonesiakublogspot.com> diakses pada tanggal 25 januari 2016 jam 18.20 wita.

<http://KPUlotim.go.id> diakses pada 20 september 2016 pukul 21.40 wita.

<http://www.ntbprov.go.id> diakses pada tanggal 30 januari 2016 jam 13.00 wita.

Kantaprawira, Rusadi. 1983. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru.

Kantaprawira, Rusadi. 2006. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Maksudi, Beddy Irawan. 2012. *Sistem Politik Indonesia pemahaman secara teoritik dan Empirik*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.

Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah.

Sari, Eko Puspita. 2011. Pengaruh Pelembagaan Partai Golkar Yogyakarta Terhadap Pola Perilaku Memilih Dalam Pemilu Legislatif 2009. Skripsi. UNY.

Sarundajang, S.H. 2005. *Babak Baru Sistem Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Kata Hasta.

Septianigrum, Galuh. 2014. Budaya Politik dan Perilaku Memilih Masyarakat Desa Suwatu Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung di Kabupaten Pati Pada Tahun 2012. Skripsi. UNY

Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syakur, Ahmad Abd. 2006. *Islam Dan Kebudayaan, Artikulasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Sasak*. Yogyakarta: Adab Press.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Zuhdi, Muhammad Arifin.2009. *Parokialitas Adat Terhadap Pola Keberagaman Komunitas Islam Wetu Telu di Bayan Lombok*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.